

PENINGKATAN MUTU DIKALANGAN GURU SD GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN UNGARAN BARAT DENGAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN PROPOSAL PTK MELALUI WORKSHOP

Ardi Surya Satria Ridwan
Universitas Kristen Satya Wacana
ardi_ssr@yahoo.com

Diterima 25 Desember 2016, direvisi 27 Januari 2017, diterbitkan 28 Pebruari 2017

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the quality improvement activities to draw up action research through workshops among primary school teachers in Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat. This research is an action research descriptive and qualitative approach. Although the results are still far from PTK relevance proposal but interest to make a PTK proposal increases. In PTK workshop proposal process, there were many problems faced by the teachers who have difficulty in using computers and many teachers do not participate actively. The conclusion shows the actions taken to improve the ability of teachers through workshops PTK proposal showed success in developing a PTK proposal.

Keywords: PTK proposal, workshops, teacher competence

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pendidikan berfokus menjadi desentralistik yang awalnya sentralistik. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang guru pasal 1 menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Slameto, 2011). Peningkatan mutu pendidikan dalam kerangka otonomi daerah merubah arah dan paradigma penyelenggaraan yang dulunya dengan pola

sentralisasi ke arah pendidikan yang desentralisasi (H.A.R. Tilaar, 2004). Menurut Onisimus Amtu (2011) setiap bidang memiliki pandangan manajemen yang berbeda bergantung dengan tujuan dan pencapaian akhir. Kemampuan kepala sekolah dalam mengolah dan mengatur setiap komponen sekolah sangat berpengaruh bagi kesuksesan pendidikan dan pembelajaran menurut Mulyasa (2012).

Permasalahannya adalah peraturan baru mengenai kenaikan pangkat guru adalah mengenai pembuatan PTK. Berdasarkan Permenpan RB No 16 Tahun 2009 bahwa guru yang hendak naik pangkat harus mengumpulkan angka kredit dari publikasi ilmiah atau karya inovatif (Slameto, 2011). Menulis PTK atau

karya ilmiah merupakan masalah bagi sebagian besar guru di Gugus Diponegoro Ungaran Barat. Guru-guru di Gugus Diponegoro mengalami kesulitan membuat PTK. Dalam proses kenaikan pangkat guru dituntut membuat PTK. Selain kenaikan pangkat guru juga dituntut membuat PTK untuk membantu menyelesaikan permasalahan di kelas, serta pada proses pengumpulan banyak PTK yang belum memenuhi kriteria. Guru mengalami kesulitan dan kendala dalam pembuatan PTK.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah workshop dapat meningkatkan kemampuan menyusun mutu dari proposal Penelitian Tindakan Kelas dikalangan guru SD di Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Dengan tujuan penelitian adalah menganalisis peningkatan mutu untuk menyusun Penelitian Tindakan Kelas melalui workshop dikalangan guru SD di Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

II. PEMBAHASAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian mengenai Peningkatan Mutu Kinerja Guru di Sekolah Dasar Gugus Diponegoro di Kecamatan Ungaran Barat melalui workshop Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan (*action research*), kegiatan untuk dimasukkan dalam KKG ditingkat gugus yang jatuh pada hari Sabtu dengan metode diskriptif dan pendekatan kualitatif. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan pembuatan proposal PTK. Fokus penelitian ini adalah Workshop Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru di Sekolah Dasar Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Penelitian ini dilakukan di Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat

Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti ingin meningkatkan kemampuan menyusun proposal penelitian tindakan kelas di kalangan guru di Gugus Diponegoro melalui workshop pada KKG dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya kinerja melalui kenaikan pangkat sebagai tuntutan dari tugas keprofesionalan. Subyek penelitiannya adalah guru yang hendak menghadapi kenaikan pangkat di Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli 2015 sampai selesai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi partisipatif dan wawancara, serta dalam analisis data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan hasil wawancara sebelum pelaksanaan workshop dan pengorganisasian data dengan menjabarkan kedalam kelompok-kelompok, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola-pola, memakai yang diperlukan dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan. Tujuan penelitian dapat dilihat dari ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan tersebut dicapai melalui tindakan siklus I dan siklus II. Setelah mengikuti kegiatan tersebut diharapkan guru dapat :

1. Membuat judul PTK yang relevan
2. Menentukan rumusan masalah
3. Menyusun proposal PTK

2.2 Profil Gugus Diponegoro

Gugus Diponegoro adalah gugus sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Gugus ini terdiri dari Sembilan sekolah yang lokasinya menyebar di beberapa kelurahan dengan lokasi saling berdekatan yaitu Langensari, Candirejo, Gogik dan Gintungan. Gugus Diponegoro memiliki berbagai kegiatan diantaranya KKKS, KKG guru kelas dan KKG guru mapel dengan tujuan dibentuknya untuk meningkatkan kinerja

dan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan proses belajar mengajar yang inovatif dan kreatif.

2.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berasal dari kondisi awal yang dimiliki oleh subyek penelitian sebelum dilakukan tindakan. Dalam identifikasi masalah dilakukan observasi data awal subyek penelitian dan wawancara terhadap beberapa guru dan kepala sekolah di Gugus Diponegoro. Sesuai metode penelitian identifikasi masalah dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dan selama pelaksanaan tindakan siklus I maupun siklus II. Kondisi guru-guru SD se Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang baik guru kelas, guru mapel maupun kepala sekolah masih banyak yang belum mengerti dan sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan PTK. Dari hasil

observasi dan wawancara melalui kuesioner sebanyak 90 lembar dibagikan pada guru SD di Gugus Diponegoro hanya 60 lembar yang terisi. Dari 40 lembar 5 lembar diantaranya menulis mengerti mengenai proposal PTK. Dari hasil wawancara dan observasi awal dilakukan analisis data. Analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 yang terdiri dari kesulitan membuat judul, merumuskan masalah, menyusun landasan teori dan menentukan metode penelitian.

Hasil wawancara mengenai proposal PTK melalui kuesioner dilaksanakan pada Kamis 04 Februari 2016. Melalui pembagian 90 kuesioner di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang berupa dua lembar pemahaman mengenai PTK dan satu lembar format pembuatan judul PTK.

Tabel 1 Analisis Tingkat Kesulitan Guru Dalam Membuat Proposal PTK Pada Pra Siklus

No	Uraian Kemampuan	Nilai	Kategori Kesulitan
1.	Membuat judul	30	kurang
2.	Merumuskan masalah	30	kurang
3.	Menentukan tinjauan pustaka	50	kurang
4.	Menentukan metode penelitian	30	kurang
Rata-rata			kurang

Tabel 2 Persentase Pemahaman Guru Dalam Pembuatan Proposal PTK Pada Pra Siklus

No.	Kriteria	Jumlah Peserta	Persentase
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	5	8,3%
3	Cukup	15	25%
4	Kurang	40	66,7%
Jumlah		60	100%

2.4 Perencanaan Workshop PTK

Perencanaan dan pengawasan dilakukan untuk mengendalikan proses workshop yang sedang dilakukan. Untuk memudahkan terselenggaranya workshop PTK peneliti mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan saat proses workshop.

2.5 Pelaksanaan Workshop Penyusunan Proposal PTK

Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Dengan berkoordinasi dengan ketua KKG undangan pelaksanaan Workshop “Penyusunan Proposal PTK” pada hari Sabtu 6 Februari 2016 dilakukan pelaksanaan workshop yang dihadiri sebanyak 137 guru kelas, guru bidang studi dan 9 kepala sekolah, serta Pengawas Sekolah. Lokasi pelaksanaan workshop PTK

siklus I adalah di SD inti SD N Langensari 03 sedangkan siklus II di SD imbas SD N Langensari 02 Kecamatan Ungaran Barat.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan Workshop dimulai dengan sambutan Ketua KKG Gugus Diponegoro Ibu Urip Yuliani dari SD N Langensari 04, dilanjutkan pembukaan mengenai pentingnya pembuatan PTK bagi kesejahteraan guru oleh Bapak Sukiman, S.Pd. M.M selaku Pengawas Sekolah Gugus Diponegoro. Kegiatan selanjutnya perkenalan peneliti kepada semua guru dan mengulas mengenai questioner dan format awal pembuatan PTK.

c. Observasi Siklus I

Pengenalan urutan pembuatan proposal dari Bab I yang berisi judul penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, sedangkan

Tabel 3 Analisis Tingkat Kesulitan Guru Dalam Membuat Proposal PTK Pada Siklus I

No.	Uraian Kemampuan	Nilai	Kategori Kesulitan
1.	Membuat judul	75	Baik
2.	Merumuskan masalah	60	Cukup
3.	Menentukan tinjauan pustaka	60	Cukup
4.	Menentukan metode penelitian	50	kurang
Rata-rata		61.3	Cukup

Tabel 4 Persentase Sikap Guru Dalam Pembuatan Proposal PTK Pada Siklus I

No.	Kriteria	Jumlah Peserta	Persentase
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	5	8,3%
3	Cukup	30	50%
4	Kurang	25	41,7%
Jumlah		60	100%

Bab II yang berisi kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan, serta Bab III yang terdiri dari metode penelitian, lokasi penelitian, prosedur penelitian, jadwal penelitian yang akan dilaksanakan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan indikator keberhasilan penelitian.

d. Refleksi Siklus I

Dari workshop siklus satu diperoleh data berupa lembar format PTK dan observasi siklus II. Peneliti melakukan analisis sehingga diperoleh data berupa tabel 3 yang berisi tingkat kesulitan guru dalam proses pembuatan proposal PTK dan Tabel 4 yang berisi paparan pemahaman guru mengenai nilai sikap saat proses workshop siklus I.

Dari hasil workshop pada tanggal 06 Februari 2016 sebanyak 50% guru sudah mampu menyusun rumusan masalah, latar belakang masalah dan menuliskan judul proposal PTK melalui lembar format awal penyusunan PTK.

Tindakan Siklus 2

a. Perencanaan Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan di SD N Langensari 02. SD Negeri Langensari 02. Pada siklus 2 pembahasan mengenai penjabaran uraian dari Bab 1 yaitu latar belakang yang berisi uraian mengenai permasalahan yang dihadapi peserta yaitu harus mengetahui masalah itu sendiri dan mampu menuangkannya dalam proposal PTK.

b. Pelaksanaan Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan hari Sabtu tanggal 5 Maret 2016. Menyusun rumusan masalah dengan menggunakan metode tertentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Observasi Siklus 2

Observasi siklus II dilakukan bersamaan pelaksanaan workshop siklus II. Observasi

dilakukan terhadap pelaksanaan workshop menggunakan lembar pengamatan lampiran 3, hasil unjuk kerja peserta berupa penulisan proposal PTK menggunakan lembar analisis tingkat kesulitan dalam menyusun proposal PTK.

d. Refleksi Siklus II

Setelah workshop siklus II dibagikan angket mengenai refleksi respon peserta terhadap workshop yaitu pada lampiran 5. Dari hasil angket yang dibagikan sebanyak 45 guru mengisi sangat bermanfaat sedangkan 10 guru mengisi kurang bermanfaat sisanya mengisi bermanfaat. Sedangkan hasil pembuatan proposal PTK menunjukkan guru di Gugus Diponegoro rata mendapat nilai 76 yaitu masuk kategori baik. Berikut dapat kita lihat pada tabel 5 dan tabel 6

Ditinjau berdasarkan Model Kemmis dan Taggart (1988) yang membagi prosedur penelitian ke dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) berupa perencanaan-tindakan dan observasi-refleksi. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan hasil belajar maksimum (Mulyasa, 2010). Menunjukkan bahwa dari hasil workshop siklus II tampak sebagian besar peserta pada posisi cukup. Karena sebagian besar dari mereka adalah guru PNS. Sedangkan sangat baik adalah merupakan guru muda wiyata bakti yang merupakan lulusan terbaru sehingga tidak banyak mengalami kesulitan dalam menyusun proposal PTK. Sedangkan pada posisi kurang adalah guru yang sudah apatis terhadap pembuatan PTK karena masa kerja yang mendekati pensiun sehingga tidak mengisi format penulisan proposal PTK. Demikian dari hasil penelitian tindakan sekolah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan melalui workshop dapat disimpulkan bahwa workshop pembuatan proposal PTK dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK mulai dari judul, Bab

Tabel 5 Analisis Tingkat Kesulitan Guru Dalam Membuat Proposal PTK Pada Siklus II

No	Uraian Kemampuan	Nilai	Kategori Kesulitan
1.	Membuat judul	85	Baik
2.	Merumuskan masalah	80	Baik
3.	Menentukan tinjauan pustaka	75	Cukup
4.	Menentukan metode penelitian	65	Cukup
Rata-rata		76	Baik

Tabel 6 Persentase Sikap Guru Dalam Pembuatan Proposal PTK Pada Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah Peserta	Persentase
1	Sangat Baik	5	8,3%
2	Baik	10	16,6%
3	Cukup	40	66,6%
4	Kurang	5	8,3%
Jumlah		60	100%

I sampai Bab 3. Walaupun proposal tersebut masih jauh dari relevansi akan tetapi minat untuk membuat proposal PTK meningkat.

III. PENUTUP

3.1 Simpulan

Kesulitan guru membuat proposal PTK dapat di pecahkan dengan pengadaan workshop dan diskusi dengan dibantu pembicara sebagai fasilitator di kalangan Guru SD di Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Dari hasil penelitian mengenai workshop penyusunan proposal dapat disimpulkan:

- a. Penelitian pra siklus yang dilakukan di Gugus Diponegoro Ungaran barat menunjukkan sebanyak 66,7% kemampuan guru masuk kategori

kurang dan tidak ada yang berada pada kategori sangat baik.

- b. Penelitian setelah siklus I menunjukkan kemampuan guru untuk menyusun proposal PTK sebanyak 50% guru dengan kategori cukup. Hasil tersebut berdasarkan kemampuan guru menulis judul PTK dan rumusan masalah menuliskan isi dari Bab 1 tentang latar belakang, rumusan masalah dan Bab 2 landasan teori. Guru belum mampu menuliskan Bab 3 mengenai metode penelitian.
- c. Penelitian yang dilakukan pada siklus II menunjukkan sebanyak 8,3 % sudah masuk kategori sangat baik dan sebanyak 66,6% masuk kategori cukup. Hasil tersebut diperoleh dari penilaian hasil proposal yang telah

sampai pada tahap metode penelitian PTK yakni perencanaan PTK, proses PTK dan teknik analisis data.

Penelitian tindakan sekolah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun proposal PTK melalui workshop menunjukkan keberhasilan dalam menyusun proposal PTK.

3.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas penelitian ini disarankan dapat menambah pengetahuan kepustakaan tentang kegiatan workshop dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam proses penyusunan proposal PTK sehingga proposal PTK merupakan tugas yang mudah.

a. Bagi Pengawas Gugus Diponegoro Ungaran Barat

- 1) Bersama kepala sekolah dan guru melakukan diskusi mengenai pembuatan Proposal PTK demi pengembangan kompetensi profesional.
- 2) Melakukan supervisi untuk membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan kompetensinya melalui penelitian tindakan kelas.

b. Bagi Kepala Sekolah di Gugus Diponegoro Ungaran Barat

- 1) Memotifasi guru untuk mengembangkan diri dan melakukan penelitian ilmiah, mengikuti kegiatan ilmiah dan kegiatan yang menunjang kompetensi pendidik.
- 2) Memberikan kesempatan guru untuk mengembangkan diri mengikuti kegiatan KKG dan mengisinya dengan informasi dan

cara-cara yang dibutuhkan guru seperti workshop penyusunan PTK.

- 3) Mendukung kegiatan workshop PTK sebagai jalan pemecahan permasalahan bagi guru.

c. Bagi Guru di Gugus Diponegoro Ungaran Barat

- 1) Terbuka dalam memperluas wawasan dan informasi yang baru sehingga kemajuan teknologi saat ini tidak menjadi penghalang dalam meningkatkan kompetensi.
- 2) Membudayakan berdiskusi dengan teman sesama guru dalam kegiatan sehingga kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran dapat teratasi dengan melakukan penelitian tindakan kelas.
- 3) Aktif mengikuti kegiatan workshop maupaun KKG dan memberi masukan sehingga dapat menjadi perhatian bagi panitia maupaun peneliti sehingga kegiatan selanjutnya menjadi lebih bermakna.
- 4) Bekerja secara bergotong-royong sehingga mampu meningkatkan keprofesionalannya dan menjadi pendidik yang bermutu.

3.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses workshop proposal PTK ditemui banyak permasalahan yaitu sikap apatis guru yang kesulitan dalam menggunakan komputer. Banyak guru yang merasa belum diharuskan membuat proposal PTK sehingga masih banyak peserta yang belum berpartisipasi aktif.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Ampriyati, Dwi. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menyusun Proposal PTK Melalui Pendampingan di Kalangan Guru SD Negeri Rejowinangun Utara 1 Kota Magelang*. Tesis. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Amtu Onisimus, 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Aunurrachman, dkk. 2009. *Penelitian Pendidikan SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen PT
- Barlian, Iqbal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Esensi: Erlangga.
- Danim Sudarwan dan Suparno, 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta : Rinka Cipta.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Benny. 2012. *Metodologi Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Kuswardani, Sugesti. 2011. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Pembelajaran Kontekstual Refleksi Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Sugihmanik Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan Semester II Tahun 2010/2011, Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Mulyasa, 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopkins, David. *Panduan Guru :Penelitian Tindakan Kelas*. Terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maisah, 2013. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkolis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Rahmi, Zuani. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SDN Lamper Tengah 01 Semarang, Tesis*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rochaety, Eti dkk. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukayah. 2015. *Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Tesis*. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana.
- Slameto. 2011. *Penyusunan Proposal dan Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Salatiga: Widya Sari Press
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Widoyoko, E. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.